

Kesalahan gramatikan pada teks terjemahan (Indonesia-Arab) siswa MA At-Taufiq Diwek Jombang

Akhmad Sauqi Ahya¹

¹STKIP PGRI Jombang, Jl. Pattimura III No.20 Kabupaten Jombang 61418,
Indonesia

Email: ahmdasauqiahya84@yahoo.com

Naskah diterima: 18/01/2021; Revisi: 19/03/2021; Disetujui: 25/05/2021

Abstrak

Kesulitan mencari padanan dalam menerjemah merupakan permasalahan yang sulit di pecahkan dalam kajian ilmu terjemahan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk kesalahan gramatikal pada terjemahan Arab-Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang ada dalam teks terjemahan siswa MA At-Taufiq. Sumber datanya berupa teks terjemahan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Pengidentifikasian tipe kesalahan, digunakan format analisis kesalahan bahasa yang mengelompokkan kesalahan berdasarkan taksonomi kategori linguistik yaitu kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis dan leksikon. Identifikasi kesalahan juga didasarkan pada jenis-jenis kesalahan menurut Ellis. Ellis membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis kesalahan yakni *Omission*, *Addition*, *Misformation*, *Misordering*. Temuan penelitian adalah, 1). penghilangan *Al-* yang ditemukan pada dua teks terjemah siswa; 2) Penghilangan *an masdadiyah* yang ditemukan pada enam teks terjemahan; 3) Kesalahan dalam kaidah penyusunan huruf; 4). Kesalahan bentuk deklinasi ditemukan pada lima teks terjemah; 6) kesalahan letak pola urutan sintaksis pada kaedah *Na'at Man'ut* dan *tamyiz* yang ditemukan pada tiga teks terjemahan.

Kata kunci: Sekolah Dasar; Karesidenan Surakarta; ungkapan hikmah; fungsi bahasa.

Gramatical errors of the text translation (Indonesian-Arabic) made by the students of MA At-Taufiq Diwek Jombang

Abstract

The difficulty of finding an equivalent in translating is a problem that is difficult to solve in the study of translation science. The purpose of this study is to analyze the form of grammatical errors in the Arabic-Indonesian translation. This research method used descriptive qualitative in the form of words in the translation text of MA At-Taufiq students. The data source was in the form of translated text which was collected through documentation techniques, then analyzed using interactive analysis techniques. To identify the type of errors, the language error analysis format used is the taxonomy of linguistic categories suggested by Tarigan (1995) that consist of

phonological, morphological, syntactic, and lexicon errors. Error identification is based on the types of errors suggested by Ellis. The type of errors are divided into four types namely omission, addition, misinformation, and misordering. The findings of this research are, 1) Omission of "Al" that is found in two translated texts; 2) Omission of "An Mesdaryah" that is found in six translated texts; 3) *Errors in arranging letters*; 4) Declination errors; 5) Misordering in syntactic patterns, namely *Na'at's* pattern and *Tamyiz's* pattern that is found in three translated texts.

Keywords: *Translation; error; grammatical*

Pendahuluan

Menerjemahkan secara umum dapat diartikan proses pengalihan ide atau gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penerjemahan merupakan proses yang rumit, tetapi penerjemah yang mahir akan menemukan cara untuk mengungkapkan makna yang dimaksud, walaupun bentuk itu mungkin sangat berbeda dengan bentuk bahasa asal. Menerjemah merupakan kegiatan memindahkan ide-ide bahasa ke dalam bahasa target. Pemindahan ide ke dalam bahasa target tidak hanya sekedar memindahkan bahasa dan padanan pada bahasa sasaran akan tetapi penerjemah berusaha memindahkan struktur, wujud pragmatic dan semantic pada bahasa sasaran.

Kegiatan menterjemah merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa asing. Setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai TK sampai perguruan tinggi menerima pelajaran bahasa asing, sehingga secara otomatis kegiatan menterjemah secara sederhana sudah dilakukan sedini mungkin. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu ada perhatian khusus, misalnya penelitian terkait dengan kesalahan-kesalahan hasil terjemahan. Penelitian kesalahan terjemahan sangat penting untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahannya.

Kesalahan menterjemah bisa berupa kesalahan struktur, kesalahan penerapan semantic, dan kesalahan pragmatic. Karena pada dasarnya menterjemah adalah proses transfer pada bahasa sasaran dengan mempertahankan padanan stilistika dan semantic. Permasalahan tersebut senada dengan [Hatim \(2014\)](#) senada dengan apa yang dijelaskan Sanusi yang mengatakan. Selain memperhatikan sistem gramatika bahasa sasaran, budaya merupakan faktor penting dalam penterjemahan Kesalahan gramatikal dalam terjemahan ([Maulana & Sanusi, 2020](#)). Karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan maka pengalihan kode itu tidak mengacu pada bentuk dan makna saja, tetapi juga budayanya, oleh sebab itu penerjemah mengalami hambatan kebahasaan juga dari segi budayanya.

Faktor budaya seringkali menimbulkan ketakterjemahan, yang lazim dalam bahasa sasaran disebut sebagai cultural untranslatability ([Ahya, 2018](#)). Masalah yang timbul dalam penterjemahan pada dasarnya dapat dikaitkan dengan tiga faktor utama. Faktor pertama adalah kemampuan penerjemah.

Faktor kedua adalah faktor kebahasaan. Pada umumnya, sistem bahasa yang dilibatkan dalam penerjemahan berbeda satu sama lain. Secara morfologis dan sintaksis. bahasa arab, misalnya, berbeda dari bahasa Indonesia. Sebagai akibatnya, ada kalanya penerjemah dihadapkan pada masalah ketakterjemahan linguistis (*linguistic untranslatability*) (Catford, 1974). Faktor ketiga adalah faktor budaya. Faktor budaya ini sebenarnya tumpang tindih dengan faktor kebahasaan apabila bahasa dipandang sebagai budaya atau bagian dari budaya. Ketiadaan Padanan, perbedaan budaya antara teks bahasa sumber dan bahasa sasaran menimbulkan ketakterjemahan budaya (*cultural untranslatability*). Ketakterjemahan budaya di sini dapat menyangkut masalah ekologi, budaya materi, budaya religi, budaya sosial, organisasi sosial, adat istiadat, kegiatan, prosedur, bahasa isyarat, dsb (Newmark, 1988).

Paparan tentang permasalahan-permasalahan terjemahan diatas memberikan dorongan untuk membahas bagaimana karakter terjemahan siswa-siswi Madrasah aliyah di kabupaten jombang. Dari hasil terjemahan tersebut diharapkan bisa ditemukan permasalahan permasalahan penerjemahan sehingga mampu meminilasi ksalahan ketika menterjemah. Penelitian ini hanya mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam penterjemahan. Nadar (2007) mendeskripsikan bahwa kesalahan dalam bidang terjemahan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu 1. Kesalahan non bahasa 2. Kesalahan kebahasaan. Kesalahan non kebahasaan meliputi: problem kesepadanan, pemakaian istilah ekologi, pemakaian istilah materiel, dan pemakaian istilah dalam adat istiadat. Adapun pemakaian istilah kebahasaan meliputi seluruh sistem kebahasaan dalam bahasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari tugas terjemahan siswa- siswi MA At-Taufiq di kabupaten Jombang. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dengan memilah dan mengidentifikasi data berdasarkan kesalahan penerjemahannya kemudian dideskripsikan. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Apakah masuk dalam problem kebahasaan atau non bahasa.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat, kata hasil terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Untuk menganalisis kesalahan struktur.Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi data kesalahan; (2) Mentabulasi jenis kesalahan sesuai dengan kategori kesalahan; (3) Mencatat kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dan membuktikan kesalahannya; (4) Menemukan faktor penyebab kesalahan dan (5) Menyimpulkan hasil analisis data kesalahan yang telah diidentifikasi.

Untuk pengidentifikasian tipe kesalahan, digunakan format analisis kesalahan bahasa) dengan mengelompokkan kesalahan berdasarkan taksonomi kategori linguistik yaitu kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis dan leksikon. Identifikasi kesalahan juga didasarkan pada jenis-jenis kesalahan (Hatim & Munday, 2019). Ellis (1989) membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis kesalahan, seperti yang tercantum pada kolom dibawah ini. Kesalahan berbahasa juga dapat diklasifikasikan berdasarkan pembagian Ellis dibawah ini. Kesalahan gramatikal menjadi 4 antara lain 1. **Omissions** hilangnya item yang harus muncul dalam distribusi kalimat, 2 **Additions** Kehadiran item yang seharusnya tidak muncul dalam distribusi kalimat 3. **Misformati** Salah Penggunaan bentuk morfem atau struktur yang salah dalam pembentukan kata atau kalimat, 4. **Misordering** Penempatan morfem yang tidak sesuai dengan kaidah.

Hasil dan Pembahasan

Penerjemahan adalah suatu proses yang tidak mudah dan membutuhkan kemampuan, pendidikan dan pelatihan khusus supaya dapat menghasilkan terjemahan yang baik. Penerjemahan yang dilakukan dalam skala per kata mungkin akan cukup mudah dilakukan. Namun ketika sudah berada di ruang lingkup suatu kalimat yang rumit dan panjang, kesalahan cukup sering terjadi. Adapun kesalahan yang sering terjadi dalam penerjemahan dari bahasa indonesia ke dalam bahasa arab adalah sebagai berikut:

Omissions (Penghilangan)

Omissions (Penghilangan) adalah hilangnya item yang harus muncul dalam distribusi kalimat Kesalahan penghilangan adalah kesalahan ketika pembelajar menghilangkan bagian yang wajib dalam ungkapan untuk memenuhi syarat gramatikal (Fahmi, 2016). Data dalam penelitian ini yang menunjukkan penghilangan struktur gramatikal dalam teks terjemahan siswa adalah sebagai berikut:

Data 1 : صباح الخير يا صاحبتى، كيف حالك؟ هل انت بلخير؟
صباح الخير يا صاحبتى، كيف حالك؟ هل انت بلخير؟

Selamat pagi wahai temanku, Bagaimana Kabarmu? Apakah kamu baik-baik saja

Data 2 : سندعوا الى مكان المبارك
سأدعوا الى المكان المبارك

Maka saya akan mengajak ke tempat yang berbarokah

Data 3 : بَعْدَ تَشْرِيْحِيْ إِلَى
بَعْدَ أَنْ تَشْرِيْحِيْ إِلَى

Setelah kamu menjelaskan kepada saya

Data 4 : بَعْدَ تَشْرِيحِيْنَ إِلَيَّ :

بَعْدَ أَنْ تَشْرِيحِيْنَ إِلَيَّ

Setelah kamu menjelaskan kepada saya

Data 5 : أَنْتَ يَجِبُ أَنْ تُدْرِسِيْنَ فِي الْجَامِعَةِ :

أَنْتَ يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُدْرِسِيْنَ فِي الْجَامِعَةِ

Kamu harus belajar di Universitas

Data 6 : تُدْرِسِيْنَ فِي الْجَامِعَةِ مَشْهُورٌ فِي بَانَجَارْمَاسِيْنَ فِي :

تُدْرِسِيْنَ فِي الْجَامِعَةِ الْمَشْهُورَةِ فِي بَانَجَارْمَاسِيْنَ

Kamu belajar di Universitas terkenal di Banjarmasin

Data 7 : وَعَسَىٰ عَنِ هَذَا الْوَبَاءِ إِنَّتَهَىٰ :

وَعَسَىٰ اللَّهُ عَنِ هَذَا الْوَبَاءِ أَنْ يَنْتَهَىٰ

Semoga Allah meyelesaikan wabah ini

Data 8 : أَنَا أَحْتَاجُ أَنْ أَلْقِيَ مَعَكَ يَا حَبِيبَتِي :

أَنَا أَحْتَاجُ إِلَى أَنْ أَلْقِيَ مَعَكَ يَا حَبِيبَتِي

Saya butuh bertemu denganmu wahai sayangku

Data 9 : أَنَا أَحْتَاجُ أَنْ أَلْقِيَ مَعَكَ يَا حَبِيبَتِي :

أَنَا أَحْتَاجُ إِلَى أَنْ أَلْقِيَ مَعَكَ يَا حَبِيبَتِي

Saya butuh bertemu denganmu wahai sayangku

Data 10. إِنْ شَاءَ اللَّهُ سَأَذْهَبُ مَعَ أُخْتِي الْكَبِيرَةِ، مَرْيَمَ.

إِنْ شَاءَ اللَّهُ سَأَذْهَبُ مَعَ أُخْتِي الْكَبِيرَةِ، مَرْيَمَ

Jika Allah berkehendak, saya akan pergi bersama kakakku, maryam

Data 11. ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى بَيْتِ جَدِّي لِأَخْبِرَ أُنِّي سَأَذْهَبُ إِلَى جَاكْرَتَا.

ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى بَيْتِ جَدِّي لِأَخْبِرَكَ أُنِّي سَأَذْهَبُ إِلَى جَاكْرَتَا

Kemudian saya pergi ke Rumah kakekku untuk memberitahumu saya akan pergi ke Jakarta

Data 12. إِذَا وَصَلْتَ هَذِهِ الرَّسَالَةَ، أَرْجُو أَنْ تُرَدِّدَ عَلَيَّ بِالْإِجَابِ :

إِذَا وَصَلْتَ هَذِهِ الرَّسَالَةَ، أَرْجُوكَ أَنْ تُرَدِّدَ عَلَيَّ بِالْإِجَابِ

Jika telah sampai surat ini, saya berharap kepada mu untuk membalasku

Data 13. لَا يُمَكِّنُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَعْهَدِ :

لَا يُمَكِّنُ عَلَيَّ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَعْهَدِ

Saya tidak mungkin pergi ke pondok

Data 1 sampai data 10 menunjukkan adanya *Omissions* (Penghilangan) hilangnya item yang harus muncul dalam distribusi kalimat. Sehingga kalimat tersebut menjadi tidak jelas atau tidak gramatikal bahkan kesalahan tersebut mampu merubah makna teks sumber. Data 1,2,6,10,11, adanaya penghilangan Al-. Pada data tersebut al- seharusnya ada tetapi tidak muncul pada data- data tersebut sehingga makna dan maksud kalimat pada data tersebut tidak bisa fahami sesuai deng maksudnya. Akan tetapi, pada penghilangan al- tersebut bisa juga tidak menghilangkan makna tetapi menyalahi aturan gramatikal bahasa arab.

Al- dalam bahasa arab merupakan pemarkah isim jenis atau masuk pada isim sifat (nama sifat), maka menunjukkan *istigroqiyah*, yakni menunjukkan makna yang mencakup keseluruhan dari jenis atau sifat yang dimasukinya. Pada pelajaran mengenai bahasa arab, kita ketahui bahwa isim yang kemasukan **alif** dan **lam** adalah isim yang *ma'rifat*, yakni isim yang tertentu, namun ketika alif dan lam masuk pada isim jenis dan sifat, maka alif dan lam ini berfungsi sebagaimana kaidah tersebut.

Data 3 4,5,7,12 dan 13 menunjukkan adanaya penghilangan an masdadiyah. Penghilangan an masdadiyah pada data-data tersebut menjadikan kalimat-kalimat pada data dia atas menyalahi aturan dalam bahasa arab. An masdriyah adalah Adalah huruf Mashdadiyah. Termasuk Amil Nashab yg paling kuat, sebab dapat beramal baik secara *Zhahir* maupun *Taqdir*. Juga Amil Nashab yg paling banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an. Konsepsi dari AN Masdadiyah ini adalah : bahwa AN berikut Shilahnya ditakwil mashdar yg menempati posisi l'rob pada susunan kalam. *Omission* memang sering kali terjadi pada teks terjemahan. Khususnya ketiaka penerjemah menerjemahkan partikel dalam bahasa tertentu. Temuan itu sejalan dengan temuan penelitian rosalian yang menemukan banyak terjadi omission dalam penerjemahan abstrak dari bahasa inggris kedalam bahasa arab (Nurkholis, 2018).

Additions (penambahan)

Kehadiran item yang seharusnya tidak muncul dalam distribusi kalimat. Kehadiran item-item tersebut karena minimnya kemampuan gramatikal penerjemah terkait dengan sistem gramatikal bahasa target. Adapun data –data tkesalahan dalam bentuk *addition* adalah sebagai berikut:

Data 1 : نحن في هنا بخير الحمدل الله..
نحن في هنا بخير الحمدلله..

Disini kita baik-baik saja, Alhamdulillah

Data 2 : المجلس التعليم الحبيب قريب من البيتي
المجلس التعليم الحبيب قريب من بيتي

Majlis Taklim yang tercinta dekat dengan Rumahku

Data 3 : يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نَكُونَ فِي الْمَنْزِلِ مَا وَحَدَّنَا
يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نَكُونَ فِي مَنْزِلِنَا وَحَدَّنَا
Kita Wajib berada di Rumah kita

Data 4 : إِلَى صَدِيقَتِي الْحَبِيبَةِ سَوْدَةَ
إِلَى صَدِيقَتِي حَبِيبَتِي سَوْدَةَ
Untuk temanku, Saudah

Data 5 : خَرَجْتُ مِنَ الْبَيْتِ مَسَاءً
خَرَجْتُ مِنَ الْبَيْتِ مَسَاءً
Saya keluar rumah sore hari

Data 6 : دَخَلَ الطَّلَبُ إِلَى الْفَصْلِ
دَخَلَ الطَّلَبُ الْفَصْلَ
Siswa masuk kelas

Data 7 : سَأُخْبِرُكَ أَنَّ غَدًا يَوْمَ الْعُطْلَةِ
سَأُخْبِرُكَ أَنَّ غَدًا يَوْمَ الْعُطْلَةِ
Saya memberitahumu bahwa besok libur

Data 8 : نُعْطِيكَ الْكِتَابَ الْجَدِيدَ
نُعْطِيكَ الْكِتَابَ الْجَدِيدَ
Saya membelikanmu kitab baru

Data 9 : هَذَا الْكِتَابُ الَّذِي الْجَدِيدُ فِي الْحَقِيبَةِ
هَذَا الْكِتَابُ الْجَدِيدُ فِي الْحَقِيبَةِ
Kitab yang baru ini didalam Tas

Data 10 : بَيْتِي فِي جَانِبِ الْمَدْرَسَةِ
بَيْتِي جَانِبَ الْمَدْرَسَةِ
Rumahku disamping Sekolah

Data 11 : الْحَدِيقَةُ فِي وَرَاءِ الْبَيْتِ
الْحَدِيقَةُ وَرَاءَ الْبَيْتِ
Kebun di Belakang rumah

Data 1 merupakan adanya kesalahan dalam kaidah penyambungan huruf dalam bahasa arab. Huruf I seharusnya gandeng langsung dengan lafad Allah akan tetapi dalam data tersebut ditulis terpisah. Kesalahan penulisan seperti itu biasanya terjadi karena minimnya kemampuan menulis seseorang dalam bidang tahaji atau teknik menggandeng huruf arab. Kaidah menggandeng huruf arab mempunyai kerumitan tersendiri dibanding dengan huruf lain karena ada beberapa huruf yang bisa disambung secara langsung dan ada yang harus dipisah.

Data 3.4., 6.7, 8., 10, 11 terjadi penambahan al-masdariyah yang seharusnya tidak ada dalam struktur kalimat menjadi ada dalam terjemahan. Adanya penambahan Al-. Pada data tersebut al- seharusnya tidak ada tetapi tidak muncul pada data-data tersebut sehingga makna dan maksud kalimat pada data tersebut tidak bisa dipahami sesuai dengan maksudnya. Akan tetapi, pada penambahan al- tersebut bisa juga tidak menghilangkan makna tetapi menyalahi aturan gramatikal bahasa arab.

Al- dalam bahasa arab merupakan pemisah isim jenis atau masuk pada isim sifat (nama sifat), maka menunjukkan istigroqiyah, yakni menunjukkan makna yang mencakup keseluruhan dari jenis atau sifat yang dimasukinya. Pada pelajaran mengenai bahasa arab, kita ketahui bahwa isim yang termasuk alif dan lam adalah isim yang ma'rifat, yakni isim yang tertentu, namun ketika alif dan lam masuk pada isim jenis dan sifat, maka alif dan lam ini berfungsi sebagaimana kaidah tersebut.

Data 5 terjadi kesalahan terjemahan berupa penambahan huruf *jer*. Pada data lima tampak adanya penambahan huruf majruf *min-*. Pada data tersebut tampak adanya penambahan. Kesalahan penerjemahan dalam bentuk penambahan ini biasanya terjadi karena penerjemah masih terkontaminasi konsep struktur bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia. Pengungkapan objek tujuan dalam bahasa Indonesia mensyaratkan penambahan kata depan sedangkan dalam bahasa arab cukup dengan membentuk struktur jumlah fikliyah.

Huruf jar adalah huruf-huruf tertentu yang membuat kata benda (isim) menjadi majrur (contoh majrur untuk isim mufrad adalah tanda harakat kasrah). Huruf jar atau biasa disebut juga dengan majrur memiliki arti yang ditarik atau diturunkan. Dalam ilmu nahwu yang dimaksud isim berharakat jar (kashroh), tetapi tanda-tanda dari i'rob jar bukan hanya kashroh. Tanda-tanda i'rob jar ada tiga macam yaitu, kashroh, fathah dan ya'. Adapun jenis-jenis huruf jar adalah sebagai berikut: مِنْ – إِلَى – عَنْ – عَلَى – فِي – رَبُّ – ب – ك – ل

Data 9 terjadi kesalahan terjemahan berupa penambahan kata sambung atau dalam bahasa arab disebut ismu mausul. Kesalahan penerjemahan dalam bentuk penambahan ini biasanya terjadi karena penerjemah masih terkontaminasi konsep struktur bahasa sumber yaitu bahasa

Indonesia. pengungkapan kata -yang- dalam bahasa Indonesia mensyaratkan penambahan kata sedangkan dalam bahasa Arab cukup mengubah struktur menjadi *naat*. Dalam bahasa Indonesia kata sifat biasanya cukup diberi tambahan 'yang', contoh; 'Siswa yang pintar', berbeda dengan Bahasa Arab, kata sifat harus mengikuti aturan tertentu, tidak hanya diikuti oleh kata sifat saja tapi juga harus mengikuti aturan tata bahasa Arab yang benar (secara Nahwu dan Sharaf), berikut ini penjelasan kata sifat (Na'at) dalam bahasa Arab.

Na'at (bisa juga disebut kata sifat) ialah sesuatu yang disebutkan setelah isim (kata benda) untuk menjelaskan gambaran keadaan atau keadaan yang berhubungan dengan isim tersebut. Adapun Man'ut adalah isim yang disifati. Contoh dalam bahasa Indonesia; Na'at Haqiqi adalah Isim yang menjadi sifat atau penjelas bagi Man'ut. Kaidah 'Arab: Keadaan 'Arab Na'at selalu mengikuti 'Arab Man'utnya dari segi apapun, baik Mufrad, Mudzakar, Muannats, Tastniyah, Jamak, Nakirah, Makrifat, Rafa, Nashab dan Jar. Na'at adalah kata atau kalimat yang menunjukkan makna sifat kata sebelumnya. Na'at kadang disebut juga dengan sifat. Kata yang disifati disebut dengan maushuf atau man'ut

Misformations Salah bentuk/Rumus

Penggunaan bentuk morfem atau struktur yang salah dalam pembentukan kata atau kalimat. Adapun data yang berkaitan dengan kesalahan terjemah Misformations Salah bentuk/Rumus adalah sebagai berikut:

- Data 1 : في تلك المجلس كثير جدا من المنفعة
في ذلك المجلس كثير جدا من المنفعة
Di Majlis itu terdapat banyak manfaatnya
- Data 2 : وَ نَحْنُ نَتَجَوَّلُ فِي حَدِيقَةِ جَدَّتِي
وَ نَحْنُ نَتَجَوَّلُ فِي حَدِيقَةِ جَدَّتِي
Dan kita berjalan-jalan di kebun nenekku
- Data 3 : سأخبرك أنك ماهرٌ في هذا التعليم
سأخبرك أنك ماهرٌ في هذا التعليم
Saya memberitahumu bahwa kamu pandai pada pembelajaran ini
- Data 4 : لَكِنْ احْفَظِي جِسْمَكَ
لَكِنْ احْفَظِي جِسْمَكَ
Akan tetapi jagalah badanmu
- Data 5 : أَنْتَ فَرِحْتُ وَ ارْتَبْتُمْ فِي ابْتِسَامِكِ
أَنْتَ فَرِحْتُ وَ ارْتَبْتُمْ فِي ابْتِسَامِكِ
Sesungguhnya kamu bahagia dan saya senang senyummu
- Data 6 : اِعْلَمْ يَا أصدقائي المَحْبُوبِ
اِعْلَمْ يَا أصدقائي المَحْبُوبِ
Ketahuilah wahai temanku yang tersayang
- Data 7 : الأبُ يَشْتَرِي الكُرَاسَةَ الجَدِيدَةَ أَمْسَ
الأبُ اشْتَرَى الكُرَاسَةَ الجَدِيدَةَ أَمْسَ
Ayah membeli buku baru kemarin

- Data 8 : الطَّالِبُ الطَّالِبُ يَدْرُسُونَ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ
الطُّالِبُ يَدْرُسُونَ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ
Beberapa Murid belajar pelajaran di kelas
- Data 9 : عَائِشَةُ تَذْهَبُ إِلَى سُوْلُو فِي السَّاعَةِ الْخَمْسَةِ مَسَاءً
عَائِشَةُ تَذْهَبُ إِلَى سُوْلُو فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ مَسَاءً
Aisyah pergi ke solo pada jam 5 sore
- Data 10 : فِي الْحَدِيقَةِ أَزْهَارٌ كَثِيرٌ
فِي الْحَدِيقَةِ أَزْهَارٌ كَثِيرَةٌ
Di kebun ada banyak bunga

Data 1,2,5,6,9, dan 10 menunjukkan kesalahan terjemah dalam pemakaian bentuk kaidah dalam bahasa Arab. Bentuk kesalahan tersebut adalah kesalahan bentuk deklinasi. Data 1 kata tunjuk yang seharusnya berdeklinasi jenis laki-laki tetapi dalam teks terjemahan ditulis dengan deklinasi perempuan. Data 2 menunjukkan kesalahan deklinasi jumlah. Kesalahan deklinasi jumlah pada data 2 yaitu kesalahan pemarkah *mutakalim maal ghoiri* ditulis dengan kata ganti orang pertama. Data 5 dan 6 menunjukkan adanya kesalahan penulisan pemarkah yang seharusnya maskulin ditulis feminim pada data 5 dan 10. Pada data 4 dan 6 menunjukkan adanya kesalahan penulisan pemarkah yang seharusnya feminim ditulis maskulin.

Deklinasi atau juga disebut dengan istilah takrif atau takrifan adalah fleksi atau perubahan akhiran yang digabungkan kepada morfem dan menunjukkan perbedaan kasus. Deklinasi juga bisa diartikan dengan kesesuaian bentuk nomina dengan verba. Deklinasi hanya terdapat pada bahasa-bahasa bertipologi flexi seperti bahasa Arab. Bahasa Indonesia tidak mengenal sistem deklinasi karena bertipologi aglutinatif. Bahasa fleksi adalah bahasa yang satu kata terdapat banyak morfem tetapi batas morfemnya tidak jelas. Bahasa Fleksi mengalami perubahan bentuk kata berdasarkan beberapa hal seperti waktu, persona, jumlah, gender, dan kasus seperti bahasa Barat (Eropa), Arab, dan Sansekerta. Bahasa aglutinatif (bahasa Latin: *agglutinare*, "direkatkan bersama") adalah bahasa yang banyak menggunakan aglutinasi: sebagian besar kata dibentuk dengan penggabungan morfem. Istilah ini diperkenalkan oleh Wilhelm von Humboldt pada 1836 untuk mengelompokkan bahasa dari perspektif morfologi.

Data 3 menunjukkan adanya kesalahan pemarkah predikat atau khabar dalam bahasa Arab. Pada data tersebut menunjukkan posisi sebagai *isimmya anna* yang wajib dibaca *rofak* dalam bahasa Arab akan tetapi penerjemah menandai *ismu inna* dengan nasob. *Inna wa akhwatuha* (Inna dan saudara-saudaranya) ialah sekelompok huruf (kata depan) yang biasanya berada sebelum isim. Jika sebuah jumlah ismiyah (kalimat yang tersusun dari muftada' dan khabar) didahului oleh Inna atau saudara-saudaranya, maka

akan mengakibatkan muftada' menjadi manshub dan dinamakan isim Inna, dan khabar tetap marfu dan dinamakan khabar Inna. Seperti: *Kalimat pertama*

Data 7 terjadi kesalahan penulisan jenis maskulin menjadi feminis. Penulisan kesalahan tersebut terletak pada man'ut atau mausuf. Na'at dalam bahasa Indonesia biasa disebut keterangan sifat, sedangkan man'ut adalah kata yang disifati, kondisi i'rab na'at akan mengikuti man'ut, jika man'ut dalam posisi rafa' (berharokat dhammah) maka na'at juga berharokat fathah, begitu pula nasab dan jarr. na'at juga akan mengikuti man'ut dalam hal mufrad (tunggal), tasniah (dua) dan jamak. juga dalam hal mudzakkar dan muannats, lalu dalam hal ma'rifat dan nakirah. . Na'at mengikuti man'utnya dalam hal i'rab (rafa', nashab dan khafadh), nau' (mudzakkar dan muannats), 'adad (mufrad, mutsanna dan jama') dan ta'yin (nakirah dan ma'rifah). na'at merupakan salah satu dari isim tawabi'. Isim tawabi' adalah isim yang mengikuti i'rab kata sebelumnya yang disebut dengan matbu'. Matbu' dalam yang setelahnya na'at disebut dengan man'ut kesalahan yang ditemukan seperti kesalahan tata letak, kesalahan konkordansi meliputi kesalahan dalam konjugasi verba dan deklinasi nomina, kesalahan frasa struktur sintaksis serta kesalahan morfologi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Fahmi, 2016; Sari dkk., 2019).

Misordering (Kesalahan letak)

Misordering adalah Penempatan morfem yang tidak sesuai dengan kaidah. Adapun data yang berkaitan dengan misordering adalah sebagai berikut:

Data 1 : فِي الْحَدِيقَةِ كَثِيرَةٌ أَزْهَارٌ
فِي الْحَدِيقَةِ أَزْهَارٌ كَثِيرَةٌ
 Di kebun ada banyak bunga

Data 2 : عَلِيٌّ يَشْتَرِي قَلَمَ عَشْرُونَ
عَلِيٌّ يَشْتَرِي عَشْرُونَ قَلَمًا
 Ali membeli 20 pena

Data 3 : بَيْتٌ هَذَا كَبِيرٌ
هَذَا الْبَيْتُ كَبِيرٌ
 Rumah ini besar

Data 1,2, dan 3 secara berturut turut menunjukkan adanya kesalahan letak pola urutan sintaksis. Data Data 1,2, dan 3 pada urutan pertam merupakan data yang salah sedangkan pada urutan yang kedua aalah data yang benar. Kesalahan tersebut terjadi karena penerjemah kurang menguasai konsep kaidah tata bahasa bahasa arab.

Pada data 1 terjadi kesalahan letak sifat. Na'at adalah Taabi' (pengikut) yang menunjukkan kepada suatu sifat dari pada sifat-sifat *Man'utnya* atau yang masih berkaitan dengan *Man'utnya*. Na'at dan *man'ut* adalah isim beserta sifatnya. Telah dijelaskan pada pelajaran-pelajaran sebelumnya bahwa kata-kata sifat dalam bahasa Arab termasuk isim. Secara umum, *na'at* (sifat) mengikuti *man'ut*-nya (isim yang diberi sifat) dalam hal jenis (*mudzakkar/muannats*), dalam hal jumlah (*mufrad/mutsanna/jamak*), dalam hal *ma'rifah/nakirah*, dan dalam hal *i'rab (rafa'/ nashab/jar)*. Na'at adalah isim yang mengikuti isim yang sebelumnya atau man'ut, dalam hal rafa' nashab dan jarnya, serta ma'rifah dan nakirohnya. Man'ut artinya kata-kata benda yang disipati.

Pada data 2 terjadi kesalahan letak tamyiz **Tamyiz** adalah isim yang dibaca nashob yang bermanfaat menjelaskan hal-hal yang samar pada suatu kalimat. ... Kalimat itu yang menjadi mumayiz ialah kata رَطَلًا yang dengan kata lain setengah kilo sementara **tamyiz** pada kalimat tersebut ialah بَلْحَا yakni kurma. Tamyiz adalah Isim Nakiroh (kata benda bermakna umum) yg menunjukkan makna Min, sebagai penjelasan kata yang samar sebelumnya. contoh:

اِشْتَرَيْتَ خَمْسَةَ عَشَرَ تَوْبًا (Saya membeli 15 biji baju) Kata تَوْبًا adalah tamyiz yang mengandung makna MIN (dari) yang diletakkan sebelumnya.

Pada data 3 terjadi kesalahan letak muftadaq "Muftadaq adalah isim yang dirofa'kan yang terletak di permulaan jumlah". "Khabar ialah isim yang dirofa'kan yang disandarkan kepada muftadaq". ... Kata " الْكِتَابُ " dan " الْعِلْمُ " adalah muftadaq karena isim yang dirofa'kan yang terletak pada *formula'an* jumlah. Muftadaq dirofa'kan dengan ibtida (karena jadi formula'an). Muftadaq' adalah isim marfu' yang biasanya terdapat di awal kalimat (Subyek) Khabar adalah sesuatu yang dapat menyempurnakan makna

Simpulan

Hasil analisis data terjemah menunjukkan beberapa Temuan pada penelitian sebagai berikut: 1. penghilangan Al-. Pada data tersebut al-seharusnya ada tetapi tidak muncul pada data- data tersebut. 2. menunjukkan adanya penghilangan an masdariah, 3. kesalahan dalam kaidah penyambungan huruf, 4. Adanya penambahan An- mmasdariah 5. Kesalahan Bentuk deklinasi, 6. adanya kesalahan letak pola urutan sintaksis berupa terjadi kesalahan letak sifat. Na'at dan tamyiz. Penelitian pada siswa disekolah sebagai objek kajian penelitian ini hanya membahas kesalahan gramatikal tidak membahas sama sekali tentang kesalahan pragmatic dan kesalahan semantic dalam penerjemahan. Kesalahan semantic dan pragmatic dalam teks

terjemahan sangat menarik untuk dikaji karena menyangkut perbedaan struktur budaya antara Bahasa sasaran dan budaya penerjemahan.

Daftar Pustaka

- Ahya, A. S. (2018). Perubahan Referen Dalam Penerjemahan Al Quran Ke Dalam Bahasa Indonesia (Sebuah Telaah Semantik). *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3).
- Catford, J. C. (1974). *Ergativity in Caucasian Languages*.
<https://eric.ed.gov/?id=ED112704>
- Ellis, R. (1989). *Understanding second language acquisition* (Vol. 31). Oxford university press Oxford.
- Fahmi, A. K. (2016). Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 105-116.
- Hatim, B., & Munday, J. (2019). *Translation: An advanced resource book for students*. Routledge.
- Hatim, B. A. (2014). *Teaching and researching translation*. Routledge.
- Maulana, D., & Sanusi, A. (2020). Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 137-146.
<http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/3837>
- Nadar, F. (2007). The prominent characteristics of Javanese culture and their reflections in language use. *Humaniora*, 19(2), 168-174.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (Vol. 66). Prentice hall New York.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 10-21.
- Sari, D. R., Anggraini, F. Z., & Rahmita, M. (2019). Perspektif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Penggunaan Vlog (Video Blogging) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di IAIN Samarinda.